

BAB IV

ANALISIS KEPEMIMPINAN KH. MUHAIMINAN GUNARDHO DI PONDOK PESANTREN KYAI PARAK BAMBU RUNCING PARAKAN KABUPATEN TEMANGGUNG

A. KEPEMIMPINAN KH. MUHAIMINAN GUNARDHO DI PONDOK PESANTREN KYAI PARAK BAMBU RUNCING

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan suatu tindakan pada diri seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu (Sujak, 1990 :1). Sikap dan perilaku memberikan gambaran mengenai sifat – sifat khas, watak, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, minat dan perhatian, hobi, kebiasaan dan lain – lain sebagai isi kepribadian dari pemimpin.

Dari nilai – nilai itu memungkinkan pemimpin tersebut adalah menjalankan fungsi dan tugasnya dengan sebaik – baiknya. Sehingga dengan adanya nilai – nilai pribadi yang baik pada kepemimpinan itu menjadikan daya tarik atau kekuatan dalam rangka mempengaruhi, menggerakkan para jamaah untuk mengikuti ajarannya. Sifat, ciri atau nilai – nilai pribadi sebagai daya tarik atau kekuatan yang dimiliki oleh seorang pemimpin sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Munir Ilahi adalah sebagai berikut :

1. Berpandangan jauh ke masa depan.
2. Bersikap dan bertindak bijaksana.
3. Berpengetahuan luas.
4. Bersikap dan bertindak adil.

5. Berpendirian teguh dan mempunyai keyakinan bahwa misinya akan berhasil.
6. Berhati ikhlas.
7. Memiliki fisik yang baik.
8. Mampu berkomunikasi (Munir dan Ilahi, 2006 : 187).

Di bawah ini dijelaskan bagaimana kepemimpinan KH. Muhaiminan Gunardho di pondok pesantren. Untuk menjelaskan kepemimpinan beliau, penulis melihat dari berbagai indikator sebagai berikut:

a) Ketokohan KH. Muhaiminan Gunardho sebagai pemimpin

Dalam ketokohan KH. Muhaiminan Gunardho sebagai pemimpin di pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, penulis melakukan wawancara dengan sejumlah ustadz, dan beberapa alumni pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing yang mengenal sang tokoh (KH. Muhaiminan Gunardho) pada masa hidupnya, yaitu :

Pertama, Menurut KH. Khaidar Muhaiminan (1 Januari 2011/09.00), bahwa kepemimpinan KH. Muhaiminan Gunardho dapat dilihat dari hasil karya tulisanya serta pemikiran-pemikirannya. Dari berbagai khazanah keilmuan, pembangunan dan pemberdayaan lembaga pondok pesantren, gaya kepemimpinan KH. Muhaiminan Gunardho dapat ditemukan dari kebijakan-kebijakannya dalam pondok pesantren, baik yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi, manajemen, tujuan, perencanaan, evaluasi, pengawasan dan lain sebagainya. Semua itu dapat disebut dengan komponen-komponen dalam pengembangan lembaga pondok pesantren.

Kepemimpinan KH. Muhaiminan Gunardho juga ditemukan dari perkembangan pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing yang diasuhnya.

Kedua, Menurut KH. Bayu Sukmanto (1 Januari 2011/13.30), bahwa KH. Muhaiminan Gunardho adalah sosok yang kharismatik, bijaksana, tidak membedakan antara miskin kaya, lembut hati, keapakan dan lain lain. Sosok kyai yang dikagumi dalam pejuang agama beliau, sehingga menjadi tokoh panutan masyarakat. Dengan ke-istiqomahan-nya beliau beribadah dan waktunya banyak dihabiskan di dalam kamar pribadinya dengan sholat, dzikir dan tadarus.

Ketiga, Menurut Ustadz Miftahuddin (2 Januari 2011/ 08.00), bahwa KH. Muhaiminan Gunardho adalah seorang kyai bahkan sebagai sosok seorang kyai yang mempunyai jiwa kepemimpinan kharismatik (luar biasa) tinggi terhadap bawahannya, pengurus yayasan, pondok pesantren, dan beberapa pimpinan atau kepala madrasah yang ada juga pembantu (khadimul ma'had) di dalam pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing. Kharisma KH. Muhaiminan Gunardho dapat dilihat dari kebijakan-kebijakannya, sikapnya yang inklusif (mutahawwil), seperti perubahan kurikulum pondok pesantren dan konsep manajemen (idariyah) pondok pesantren.

Keempat, Menurut Ustadz Hamim Fathurrohman, (2 Januari 2011/ 08.20), bahwa Kepemimpinan KH. Muhaiminan Gunardho dicerminkan dari perjuangan dakwahnya, beliau sering diundang ke berbagai tempat

acara seperti pengajian umum untuk memberikan ceramah-ceramah keagamaan atau mauidhoh hasanah. Semasa hidupnya beliau adalah sosok kyai yang disegani diantara kyai-kyai yang ada di daerah parakan bahkan orang-orang politik seperti KH. Abdurrahman Wahid. Karena dengan kepribadian yang “khas”, beliau memiliki kebijaksanaan dan wawasan yang luas, ahli dan trampil dalam pembinaan ilmu-ilmu keislaman, disamping mempunyai kepribadian yang luhur, seperti: dipercaya, ramah-tamah, jujur, bersemangat, penuh daya dan image, serta tabah dan bijaksana.

Kelima, Menurut Muhammad Nasihin (2 Januari 2011/ 11.00), bahwa kepemimpinan beliau di lihat dari kehidupan sehari-hari beliau pada waktu itu jauh dari tindakan penyepuhan bambu runcing, ilmu kanuragan atau sejenisnya. Yang dilakukan beliau sebagai ulama di Parakan pada saat itu adalah mendoakan para pejuang yang datang agar diberi keselamatan dan selalu berada di jalan yang di ridloi Allah SWT.

Terakhir, yaitu menurut Ustadz Riyan Nasihin (2 Januari 2011/ 13.30), bahwa KH. Muhaiminan Gunardho sebagai sosok kyai yang mempunyai jiwa perhatian khusus terhadap pemberdayaan kondisi pendidikan di masyarakat berbasis pendidikan pesantren. Langkah seperti itu dilakukan oleh beliau, karena dianggap penting mendirikan pondok pesantren sebagai sarana dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, yang demikian itu merupakan amanah dari Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Di samping itu KH. Muhaiminan Gunardho juga mendirikan

seni bela diri yang dikenal dengan nama “Lembaga Garuda Bambu Runcing”(LGBR).

b) Pencak silat

Selain mendalami ilmu agama, KH. Muhaiminan Gunardho ketika masih muda, beliau gemar berolah raga khususnya pencak silat, beliau pernah berguru kepada pendekar tangguh, seperti KH. Nahrowi atau Ki Martojoto. Beliau juga mendalami ilmu pencak silat di pesantren terakhir yang disinggahinya, yaitu pondok pesantren Dresmo (Surabaya), yang terkenal dengan keampuhan olah kanuragannya.

Sehari-hari, KH. Muhaiminan Gunardho selalu menyempatkan diri memimpin dan mendidik ratusan santrinya, juga mendampingi kurang lebih 30 orang pengajar. Terutama dalam mujahadah, zikir untuk meraih derajat yang tinggi di sisi Allah, dan istighasah setiap setelah magrib dan setiap malam Jum`at dan Selasa Kliwon. Sementara pengelolaan sehari-hari pesantren yang berdiri pada tahun 1955 diserahkan kepada sebuah kepengurusan yang dinamakan Idarah Ma'had Kiai Parak Bambu Runcing. Idarah tersebut juga membawahkan beberapa lembaga yang mengurus kepentingan pesantren dan santri. Termasuk Lembaga Seni Bela Diri Garuda Bambu Runcing (LGBR), perguruan pencak silat yang mengajarkan dua jenis ilmu bela diri, yakni pencak silat sebagai bela diri fisik dan bela diri batin. LGBR tidak hanya diikuti para santri, tapi juga warga masyarakat umum. Hingga kini anggota aktifnya kurang lebih

45.000 orang, bahkan telah memiliki beberapa cabang di Jawa dan Sumatera.

Kemasyhuran KH. Muhaiminan Gunardo dan pesantrennya dalam dunia spiritualitas sudah membuahkan bibir di kalangan umat Islam, khususnya di Jawa Tengah. Di luar aktivitas keilmuan dan kanuragan, pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing selalu ramai dikunjungi orang. Baik yang hendak berkonsultasi masalah kehidupan, berguru ilmu hikmah, maupun untuk mengaji tasawuf kepada KH. Muhaiminan Gunardo. Mengikuti jejak gurunya, yaitu Kyai Dalhar Watucongol, KH. Muhaiminan Gunardo menjadi mursyid Tarekat Sadziliyah dan Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.

- c) Kegiatan KH. Muhaiminan Gunardho di pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing.

Penulis melakukan wawancara kepada KH. Bayu Sukmanto, bahwa dalam kegiatan KH. Muhaiminan Gunardho di pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, beliau tidak melakukannya sendiri, akan tetapi beliau di bantu oleh banyak pihak, diantaranya para ustadz dan ustadzah, pengurus pondok, pengurus jamiyah, dan pengurus madrasah. Adapun kegiatan KH. Muhaiminan Gunardho dalam memimpin pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing antara lain :

1. Pengajaran

Cara pengajaran ini diterapkan pada pondok dan madrasah di mana dalam sistem pengajaran ini para santri dibimbing dan diajari secara

langsung oleh KH. Muhaiminan Gunardho serta di bantu oleh ustadz dan ustadzah. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ada dan disesuaikan dengan tingkatan kelas masing – masing, sehingga materi akan lebih mudah di pahami dan diterima oleh para santri. Dalam pengajaran ini, KH. Muahaiminan Gunardho, para ustadz dan ustadzah berperan aktif dengan cara membaca dan menjelaskan materi yang diambil dari kitab. Sementara KH. Muhaiminan Gunardho menjelaskan, para santri menyimak dengan seksama. Dilihat dari proses pengajaran ini, dapat disimpulkan bahwa pola kepemimpinan KH. Muhaiminan Gunardho adalah pola kepemimpinan karismatik.

2. Suri tauladan

Yang dimaksud suri tauladan adalah ketauladanan yang ada pada KH. Muahiminan Gunardho, di mana para santri dapat melihat secara langsung bagaimana sifat, sikap dan perilaku beliau dalam kesehariannya. Beliau adalah seorang pengasuh dan pemimpin pondok pesantren yang sederhana, dermawan, bijaksana dan adil terhadap santri, karismatik, sabar, dan rendah hati. Sehingga sebagai pemimpin beliau patut untuk diteladani oleh para santrinya.

3. Tabligh

Tabligh dipimpin secara langsung KH. Muhaiminan Gunardho. Yang dimulai pada tahun 1954, KH. Muhaiminan Gunardho mengadakan pengajian rutinitas, kegiatan ini masih berlangsung sampai sekarang. Pada awal mulanya kegiatan ini hanya diikuti oleh santri dan

orang – orang sekitarnya saja kemudian lama – kelamaan berita tersebut terdengar oleh berbagai lapisan masyarakat di berbagai penjuru daerah, dan sejak itulah mulai banyak jamaah yang berdatangan untuk mengahdirinya. Dilihat dari banyaknya para jamaah yang mengikuti kegiatan tabligh ini, dapat dikatakan bahwa KH. Muhaiminan gunardho adalah seorang tokoh kharismatik.

4. Pengajian

Dalam kegiatan pengajian ini dilakukan secara harian, lapanan dan tahunan, untuk pengajian yang sifatnya harian adalah pengajian tausyiah dan pengajian bandongan kitab Tsalatsurrosa'il, Fiqh Wadhih, Durrotun Nashihin, Kifayatul Alkhyar, Jam'ul Shohir, Asybah wa al, Asybah wa al Nadzo'ir, Al Adzkar, dan Ibnu Aqil yang dilakukan setiap hari setelah shalat subuh, dhuhur, ashar, magrib dan subuh, yang jamaahny adalah para santri. Pengajian yang sifatnya lapanan adalah pengajian umum yang dilakukan setiap hari rabu kliwon. Sedangkan pengajian yang sifatnya tahunan adalah Haflah akhirus sanah dilakukan setiap bulan Sya'ban, yang dipimpin langsung oleh KH. Muhaiminan Gunardho.

5. Musyawarah

Kegiatan musyawarah adalah kegiatan mingguan yaitu diskusi ilmiah setiap malam kamis. Di mana dalam kegiatan musyawarah ini dipantau oleh pengurus pondok. Dalam musyawarah ini, para santri bebas mengemukakan pendapat, sehingga dapat dikatakan bahwa

dalam proses musyawarah ini pola kepemimpinan yang dipakai adalah kepemimpinan demokratis.

6. Wajib belajar

Wajib belajar juga merupakan kegiatan rutin setiap hari, para santri yang dilakukan setelah jamaah Isya` dan dilakukan pada tengah tahun, kegiatan wajib belajar ini di patau oleh pengurus pondok.

7. Jamiyah

Kegiatan jamiyah adalah kegiatan mingguan, yang dilakukan oleh para santri yaitu pembelajaran pidato. Kegiatan ini dilakukan setiap malam selasa. KH. Muhaiminan Gunardho tidak memimpin secara langsung akan tetapi dipimpin oleh pengurus jamiyah.

8. Bela diri

Kegiatan bela diri yang meliputi pencak silat dan bela diri tenaga dilakukan setiap hari jum`at berdasarkan tingkatannya, ini merupakan kegiatan mingguan dan diasuh langsung oleh KH. Muhaiminan Gunardho dan para pengurus sesuai kelasnya.

9. Tahassus Al Qur'an

Tahassus Al qur`an adalah kegiatan mengetahui hukum bacaan Alqur`an dan melantunkan dengan murotal. Kegiatan ini adalah kegiatan harian yang diasuh oleh ustadz dan ustadzah.

10. Ubudiyah

Sistem ubudiyah yaitu ; kegiatan seperti sholat sunah dan pelatihan manasik haji dan tentang pernikahan secara materi, kemudian dipraktekkan oleh santri. Kegiatan ini merupakan kegiatan selapan yang dilakukan setiap sabtu legi, dengan diasuh oleh KH. Muhaiminan Gunardho.

Dari berbagai aktivitas di atas, maka kepemimpinan KH. Muhaiminan Gunardho adalah kepemimpinan kharismatik, dimana sikap keteladanan dan kharisma yang melekat pada diri KH. Muhaiminan Gunardho cukup tinggi, sehingga fatwa dan nasihat dari beliau dapat diterima dan dilaksanakan oleh para santri atau jamaah dengan ikhlas.

Untuk mendukung rutinitas kegiatan KH. Muhaiminan Gunardho, maka di bantu dengan menggunakan materi, media dan metode dakwah, antara lain sebagai berikut :

1. Materi yang digunakan KH. Muhaiminan Gunardho di pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing

Pada dasarnya materi yang digunakan tergantung pada tujuan yang dicapai. Materi dakwah menurut M. Aminuddin Sanwar dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu bidang aqidah, syariah dan akhlak (Sanwar, 1984 : 4). Adapun materi yang digunakan KH. Muhaiminan Gunardho di pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing adalah ahkamus syariah, akhlaqul karimah, tasawuf, dan tata bahasa arab. Penyampaian materi disesuaikan juga dengan tingkatan

para santri, sehingga semakin tinggi tingkatan para santri maka semakin luas atau tinggi materi yang akan di sampaikan.

2. Media KH. Muhaiminan Gunardho di pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing

Media adalah sarana atau alat. Dalam rutinitas kegiatan, KH. Muhaiminan Gunardho menggunakan media audiktif, yaitu penyampaian dengan lisan yang dibantu alat penguat suara. Selain itu sifat dan sikap dan perilaku keseharian KH. Muhaiminan Gunardho juga merupakan media secara visual, dimana dapat dilihat oleh para santri.

3. Metode KH. Muhaiminan Gunardho di pondok pesantren Kyai parak Bambu runcing

Dalam metodenya menyangkut tentang bagaimana caranya dalam melakukan rutinitas kegiatan dengan menggunakan cara – cara yang tepat, sehingga pesan tersampaikan. Metode yang digunakan oleh KH. Muhaiminan Gunardho di pondok pesantren di antaranya menggunakan metode bi al - hikmah, bi al – hasanah (nasehat yang baik), mujaadalah atau berdiskusi dan mengajar atau praktek

d) Tipe dan perilaku kepemimpinan KH. Muhaiminan gunardho di pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing

Kepemimpinan merupakan suatu bentuk dominasi yang didasari oleh kemampuan pribadi. Kemampuan pribadi ini sangat erat dalam mempengaruhi dan memberi warna ketika memimpin. Seorang pemimpin

mempunyai tipe atau bentuk kepemimpinan beragam yang mewakili pemikirannya di mana dalam memimpin manusia ia memberi segi kejiwaan terhadap peran pemimpin maupun yang dipimpin. Pemimpin yang efektif tidak cukup hanya memperhatikan apa yang dikerjakan, tetapi sama pentingnya mengenai bagaimana pemimpin melakukannya. Dalam hal ini tampak adanya hubungan kejiwaan yang dipimpin.

Seorang pemimpin juga mempunyai sifat, perilaku, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik dan khas, sehingga tingkah laku dan gayanya membedakan dirinya dengan orang lain. Gaya kepemimpinan pasti akan mewarnai tipe dan perilaku kepemimpinannya. Tipe kepemimpinan KH. Muhaiminan Gunardho di pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, antara lain :

1. Tipe kharismatik

Tipe kepemimpinan kharismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku orang lain, sehingga dalam sasana batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin, bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki pemimpin (Nawawi, 1993).

Sebagai seorang pemimpin , KH. Muhaiminan gunardho terhadap pengelola lembaga pondok pesantren dapat dilihat dari dua dimensi yang saling berkaitan. Dimensi pertama, kepribadian berkualitas yang dimiliki KH. Muhaiminan gunardho, peranannya sebagai pemimpin,

pengasuh, dan pengajar. Pengajian kitab – kitab yang diberikan kepada santri maupun masyarakat yang dilakukan setiap hari, merupakan contoh konkrit ketinggian ilmu yang senantiasa di praktikkan dalam setiap aktivitasnya. KH. Muhaiminan Gunardho sering meningkatkan semangat hidup beragama melalui contoh – contoh dan tindakan yang diajarkan dalam kehidupan sehari – hari. KH. Muhaiminan Gunardho juga memberikan pelajaran yang berkaitan dengan hidup bermasyarakat, cara bergaul dengan sesama muslim, hidup bernegara, tata cara menghadap guru atau ulama dan bagaimana tahapan – tahapan mencapai derajat yang tinggi, baik di dunia maupun di akhirat.

Dimensi kedua adalah, pandangan para bawahan terhadap kharisma yang dimiliki KH. Muhaiminan Gunardho. Bisa dikatakan bahwa munculnya kharisma terletak di mata orang yang memandang. Kharisma bukan merupakan sikap yang benar ada pada diri seorang pemimpin, tetapi terletak pada sifat yang menurut para pengikutnya pemimpin mereka.

Dalam hubungan antara pengikut dengan pemimpin menandakan suatu keyakinan tentang adanya sifat kharismatik yang dimilikinya. Pembawaan seorang kharismatik yang penuh dengan magnetis dapat menjinakkan segala yang dimiliki pengikutnya, karena sesuatu yang diungkapkan kyai dan simbol – simbol yang disyaratkan selalu diyakini membawa suatu harapan dengan perolehan kebahagiaan di kemudian hari. Ungkapan – ungkapan yang di kemukakan banyak di

dengar oleh para pengikutnya, baik santri maupun masyarakat desa sekitar, yang membawa unsur esamaan dengan kecenderungan hatinya disalam memperoleh sesuatu yang di cita – citakan. Pengharapan berkah dari kyai dalam hal pengasuh, sering dilakukan para santri dengan cara membacakan bacaan surat Al Fatehah, pujian doa dan wirid – wirid tertentu. KH. Muhaiminan Gunardho sendiri memberi praktek seperti itu, supaya ada kesinambungan sirri antara hati guru dan hati murid, sampai akhir nanti, walau sudah tidak lagi belajar di lembaganya.

Kepemimpinan kharismatik KH. Muhaiminan Gunardho mewarnai pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing. Dimana getaran emosional yang bersumber dari kharisma beliau itulah mampu mendorong bawahan atau kerabatnya untuk rela berkorban dan ikhlas ikut berjuang dalam mengembangkan lembaga pendidikan pondok pesantren.

2. Tipe demokratis

Tipe kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang di dalamnya terdapat setiap individu sebagai manusia yang diakui dan dihargai atau dihormati eksistensi dan perannya dalam memajukan dan mengembangkan organisasi (Nawawi, 1993 : 169). Dalam kepemimpinan KH. Muhaiminan Gunardho tidak sedikit langkah – langkah dan prinsip – prinsip demokrasi yang beliau wujudkan dan kembangkan. Setiap bawahannya tidak dibatasi untuk berkomunikasi

dengan beliau, setiap saat ketika menghadapi masalah bisa langsung menghadapnya. Tidak jarang KH. Muhaiminan Gunardho dimohon untuk memberi petunjuk, petuah ataupun nasihat tentang sesuatu. Kepemimpinan KH. Muhaiminan Gunardho yang demokratis, terlihat nyata dalam cara hidup beliau sehari – hari. Sebagai pimpinan, beliau tidak pernah sekedar duduk ataupun memisahkan diri dari lingkungan ustadz dan santri. Tetapi sebaliknya, wibawa yang terpancar justru timbul dan terpelihara, karena beliau selalu menjalani kehidupan bersama santri.

Kepemimpinan KH. Muhaiminan Gunardho yang bersifat demokratis, terlihat pula dalam memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengolahan pondok pesantren, selalu diputuskan secara musyawarah, terwujud dengan adanya kongres sebagai bentuk beliau mengajarkan dan melestarikan kehidupan demokratis di kehidupan pondok pesantren. Karena setiap bawahan memiliki hak untuk mengemukakan pendapatnya, dan setelah kesepakatan tercapai, setiap santri dan pengurus wajib menghormati dan melaksanakannya. Kesediaan kyai sebagai pemimpin untuk mendengarkan pendapat, bukan saja terlihat dalam melaksanakan kongres, tetapi terlihat dalam praktek kepemimpinannya.

3. Tipe paternalitis

Tipe paternalitis adalah tipe kepemimpinan yang sifatnya kepatuhan (Kartono, 2003 : 81). Paternalistik disini adalah KH.

Muhaiminan Gunardho yang senantiasa di panggil dengan sebutan “Kyai”. Beliau memiliki rasa kasih sayang, penolong, perhatian terhadap para santrinya. Selain itu beliau dengan para santri juga seperti seorang ayah dan anaknya yang terlihat adanya kasih sayang yang pamrih.

Selain itu dalam pemimpin pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing KH. Muhaiminan Gunardho juga mempunyai sikap atau perilaku yang menarik diantaranya mempunyai kebesaran hati dan jiwa, kedewasaan dalam berfikir, sederhana, bijaksana, sabar. Adil, dan tegas dalam mengambil keputusan, penyayang dan pendidik

Dan tipe – tipe kepemimpinan di atas, tipe kharismatik lebih dominan dibandingkan dengan tipe lainnya. Hal ini bisa dilihat dari keteladanan dan kharisma yang ada pada diri KH. Muhaiminan Gunardho. Ini mengakibatkan setiap nasihat dari beliau dapat diterima dengan baik oleh para santri.

B. KEKUATAN DAN KELEMAHAN KEPEMIMPINAN KH. MUHAIMINAN GUNARDHO DI PONDOK PESANTREN KYAI PARAK BAMBU RUNCING

1. Kekuatan

Kekuatan atau kelebihan kepemimpinan KH. Muhaiminan Gunardho dalam rangka mempengaruhi dan mengajak para santri untuk mengikuti kegiatan di pondok pesantren antara lain sebagai berikut :

- Kepribadaian yang menarik dan berkualitas yang dimiliki oleh KH. Muhaiminan Gunardho, peranannya sebagai pemimpin, pengasuh dan pengajar melalui pengajian kitab-kitab kuning yang diberikan kepada santri maupun masyarakat desa yang merupakan contoh kongrit ketinggian ilmu yang dipraktekkan dalam setiap aktivitasnya.
- Adannya hubungan yang akrab antara santri dengan beliau, sehingga menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan.
- Kemampuan beliau dalam mewujudkan kerjasama denga sejumlah orang dan pengendaliannya agar tercapai suatu tujuan, kemampuan itu diperlihatkan beliau waktu mwujudkan dan membina kerjasama antar pengasuh, pembina, dan santri.
- Sikap keteladanan dan kharisma yang melekat pada pribadi KH. Muhaiminan Gunardho cukup tinggi, sehingga hal ini menjadikan para santri patuh menjalankan fatwa dan nasehatnya. Selain itu beliau juga mampu membaca dan memahami keinginan dan kebutuhan para bawahan atau pengikutnya. Beliau sering membantu menyelesaikan penderitaan orang lain yang membutuhkan uluran tangannya. Dengan kemampuan yang dimilikinya, beliau berusaha memberikan jalan keluar dari masalah. Sifat suka menolong itu bukan hanya terbatas dari kalangan terdekat tetapi juga masyarakat.

2. Kelemahan

Kelemahan atau kekurangan kepemimpinan KH. Muhaiminan Gunardho dalam rangka mempengaruhi dan mengajak para santri untuk mengikuti kegiatan di pondok pesantren adalah masih adanya tradisi pesantren budaya paternalistik yang melekat terhadap kepatuhan Kyai, dimana tidak lepas dari budaya dan norma kesatuan santri terhadap gurunya, sehingga budaya tersebut membelenggu dalam kreatifitas dan inovasi santri.